

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah senantiasa menghendaki ciptaan-Nya memperoleh keselamatan. Dalam karya keselamatan yang Allah rencanakan untuk manusia, Allah mengutus PuteraNya ke dunia untuk menjadi penyelamat dunia. Yesus hadir di dunia untukewartakan kabar keselamatan dan sekaligus juga adalah kabar keselamatan dari Allah untuk manusia. Ia adalah pewarta utama dan sekaligus adalah pribadi yang diwartakan. Ia menyampaikan sabda keselamatan dan sekaligus adalah Sang Sabda itu sendiri. Orang-orang yang menerima Yesus dan pewartaan-Nya akan memperoleh keselamatan, sebab melalui Yesus, umat manusia dapat masuk ke dalam persekutuan bersama Allah dan memperoleh keselamatan. Orang-orang yang menerima Yesus ini pada akhirnya membentuk persekutuan yang disebut dengan Gereja. Dalam persekutuan dengan Kristus, Gereja menjadi bagian dalam rencana dan karya keselamatan Allah. Gereja adalah ahli waris pertama dari keselamatan Allah yang menjadi sakramen penyelamatan universal. Sebagai sakramen penyelamatan universal, Gereja harus secara nyata hidup dan hadir dalam sejarah manusia dan berbuah bagi dunia yakni keselamatan seluruh umat manusia.¹ Kehadiran Gereja dalam sejarah manusia melalui tindakan dan aktivitas Gereja memberi dampak positif bagi kehidupan.

Karya perutusan Yesus di dunia tidak dijalankan sendirian. Yesus senantiasa melibatkan orang lain dalam karya perutusan-Nya. Yesus memilih dan memanggil orang-orang untuk menjadi murid-murid-Nya dan mengutus mereka untukewartakan keselamatan kepada semua orang. Ia memberi tugas perutusan kepada para murid-Nya untuk menghadirkan Kerajaan Allah di tengah dunia. Dalam keempat Injil: Matius, Markus, Lukas dan Yohanes tertulis tentang perutusan para murid oleh Yesus. Salah

¹ Paus Yohanes Paulus II, *Ensiklik Redemptoris Missio: Tugas Perutusan Sang Penebus*, penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi (Jakarta: Departemen Doukmentasi dan Penerangan KWI, 2021), art. 9. Untuk penulisan selanjutnya *Redemptoris Missio* akan disingkat *RM* dan diikuti nomor artikelnya.

satu kisah perutusan para murid oleh Yesus terdapat dalam Injil Lukas 9:1-6. Perikop ini berkisah tentang Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk menghadirkan Kerajaan Allah di tengah dunia dengan memberitakan Injil, mengusir setan dan menyembuhkan orang sakit. Dalam perutusan ini, Yesus memanggil kedua belas murid dan memberi tenaga dan kuasa kepada mereka. Yesus juga memperingatkan para murid-Nya bahwa tugas perutusan yang mereka jalani bukanlah tugas yang mudah. Ada banyak bahaya, tantangan, penolakan dan penderitaan yang akan dihadapi. Meskipun demikian, Yesus meyakinkan para murid bahwa Dia akan senantiasa menyertai mereka.²

Perutusan para murid oleh Yesus di zaman Yesus ini telah menjadi perutusan Gereja di zaman sekarang. Gereja yang adalah persekutuan semua umat beriman yang percaya pada Yesus Kristus dipanggil untuk berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas perutusan yang Yesus percayakan yakni mewartakan karya keselamatan di tengah dunia. Karya keselamatan Allah terus berlanjut sepanjang zaman maka Gereja terus menerus dipanggil untuk menjadi tanda keselamatan bagi dunia. Sebagai tanda keselamatan dari Allah bagi dunia, Gereja hadir di tengah dunia dengan harus menyerupai Kristus yang diutus Bapa untuk menyalurkan buah-buah keselamatan kepada semua orang melalui teladan dan kesaksiannya.³ Menyerupai Kristus berarti Gereja meneladani sikap dan tindakan Yesus dalam hidup dan pelayanan-Nya. Supaya bisa menyerupai Kristus, Gereja harus senantiasa bersatu dengan Kristus yang adalah penyelamat. Persatuan dengan Kristus ini ditunjukkan dengan menjadikan Kristus sebagai sumber, pangkal dan dasar sekaligus tujuan dalam perutusan. Dengan bersatu dengan Kristus, Gereja memperoleh kekuatan dalam menjalankan tugas perutusan di tengah dunia yang penuh dengan tantangan.⁴

² Lembaga Biblika Indonesia, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, ed. Diane Bergant dan Robert J. Karris (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2020), hlm. 132.

³ Konsili Vatikan II, “Konstitusi Dogmatis tentang Gereja *Lumen Gentium*,” dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawirayana, cetakan XII (Jakarta: Obor, 2013), art. 8. Untuk penulisan selanjutnya *Lumen Gentium* akan disingkat *LG* dan diikuti nomor artikelnya.

⁴ T. Krispurwana Cahyadi, *Yohanes Paulus II: Gereja, Teologi dan Kehidupan* (Jakarta: Obor, 2007), hlm. 90-91.

Paus Yohanes Paulus II dalam ensikliknya *Redemptoris Missio* menyatakan bahwa dalam menjalani tugas perutusannya, Gereja berkewajiban melayani Kerajaan Allah. Kerajaan Allah yang dimaksud adalah rahmat keselamatan dari Allah yang penuh belas kasih yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus dan diberikan kepada Gereja. Kerajaan Allah itu telah disingkapkan Yesus melalui kata-kata, tindakan dan diri-Nya sendiri dengan mengorbankan diri-Nya untuk keselamatan semua orang. Yesus menunjukkan rahmat keselamatan itu dengan mengasihi orang-orang miskin, menderita dan orang berdosa. Yesus memberi rahmat penyembuhan dan pengampunan kepada mereka. Seperti Yesus yang dengan kata-kata dan tindakan-Nya telah menghadirkan Kerajaan Allah, Gereja pun melayani Kerajaan Allah dengan pewartaannya dalam kata-kata dan tindakan. Pewartaan Gereja untuk menghadirkan Kerajaan Allah itu dilakukan dengan menghidupi nilai-nilai kristiani di tengah masyarakat. Gereja harus peduli terhadap orang miskin, orang sakit, orang menderita dan mereka semua yang membutuhkan pertolongan serta penghiburan. Selain itu cara lain yang telah dilakukan Gereja dalam menghadirkan Kerajaan Allah yakni dengan membentuk persekutuan-persekutuan rohani dan mengarahkan mereka kepada iman dan cinta kasih; menyebarkan nilai-nilai Injil; serta melaksanakan doa-doa. Persekutuan-persekutuan ini menjalankan tugas perutusannya sebagai bagian dari Gereja yang diutus oleh Kristus.⁵

Meskipun Gereja yang adalah persekutuan semua umat beriman dipanggil terlibat dalam karya perutusan yang Yesus berikan kepadanya untuk menghadirkan Kerajaan Allah di tengah dunia, tetapi pada satu masa telah terjadi monopoli dari satu kelompok atas karya perutusan ini. Sejarah mencatat bahwa Gereja memiliki catatan negatif dalam menjalankan tugas perutusannya di dunia. Pada masa sebelum Konsili Vatikan II pernah terjadi monopoli dari kaum klerus atas karya perutusan Gereja. Gereja dalam diri kaum klerus pada era sebelum Konsili Vatikan II mengambil alih penuh karya perutusan yang Yesus berikan dan mengabaikan peranan dari kelompok lain yang sejatinya adalah juga bagian dari Gereja sebagai persekutuan semua umat

⁵ *LG* art.12-20.

beriman yakni kelompok kaum awam. Namun setelah Konsili Vatikan II, Gereja menyadari kesalahan ini. Gereja mulai membuka diri pada keterlibatan kaum awam dalam karya perutusannya. Gereja sadar dan menaruh perhatian yang besar terhadap peranan kaum awam. Gereja menyadari bahwa kaum awam yang adalah kelompok umat beriman Kristiani yang terbaptis dan tidak termasuk dalam kelompok imam dan kaum religius yang diakui Gereja⁶ memiliki peranan penting dalam tugas perutusan Gereja. Gereja sadar bahwa perkembangan dan kemajuan dunia yang semakin cepat dengan segala kompleksitas tantangannya sungguh membutuhkan keterlibatan dari kaum awam. Gereja menyadari bahwa kaum awam memainkan peranan penting dalam keberlangsungan hidup Gereja. Kaum awam bertugas di tengah dunia dan masyarakat yang dengan semangat Kristus mereka berusaha menguduskan dunia demi terwujudnya Kerajaan Allah. Mereka turut diikutsertakan dalam karya penebusan Kristus yang mendatangkan keselamatan bagi semua orang.⁷

Perutusan Gereja di tengah dunia mengharuskan Gereja untuk senantiasa menjalin kerjasama antara semua umat beriman tanpa terkecuali. Kerjasama yang dimaksud adalah kerja sama yang terjalin antara kaum klerus dan kaum awam, sebab dewasa ini tugas perutusan Gereja bukan lagi menjadi sesuatu yang hanya diserahkan dan dilaksanakan serta menjadi milik kelompok tertentu, yakni kaum klerus atau hirarki Gereja melainkan merupakan tugas yang diberikan dan dilaksanakan serta menjadi milik seluruh umat beriman. Semua umat beriman, baik klerus maupun awam, dengan rahmat pembaptisan memiliki martabat yang sama. Mereka saling mengarahkan dan melengkapi dalam membangun Tubuh Kristus dan sebagai wujud dari partisipasi dalam imamat Kristus.⁸ Hal ini menegaskan bahwa dengan pembaptisan yang diterima, semua umat beriman dalam segala tingkatan, baik klerus maupun awam memiliki hak dan kewajiban dalam menjalankan tugas perutusan

⁶ LG art. 31.

⁷ Konsili Vatikan II, “Dekrit tentang Kerasulan Awam *Apostolicam Actuositatem*”, dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawirayana, cetakan XII (Jakarta: Obor, 2013), art. 2. Untuk penulisan selanjutnya *Apostolicam Actuositatem* akan disingkat AA dan diikuti nomor artikelnya.

⁸ Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, *Kerja Sama Awam dan Imam dalam Pastoral*, penerj. Piet Go, (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021), hlm. 10.

Gereja. Mereka berhak dan berkewajiban untuk berpartisipasi secara aktif dalam melaksanakan tugas perutusan Gereja.

Partisipasi kaum awam dalam tugas perutusan Gereja merupakan bentuk partisipasi dalam tiga tugas Kristus, yakni sebagai Imam, Nabi, dan Raja. Sebagai imam, semua umat beriman mengambil bagian dalam imamat Kristus dengan melaksanakan ibadat rohani dengan mempersembahkan seluruh tubuhnya sebagai kurban hidup, suci dan berkenan pada Allah. Sebagai nabi, semua umat beriman yang telah dibekali kekuatan Kristus dipercayakan untuk menyebarkan Injil melalui pengajaran dan kesaksian hidupnya. Sebagai raja, seluruh umat beriman memperoleh kuasa dari Kristus untuk menjadi pemimpin dan pelayan yang mengabdikan diri pada Kristus.⁹ Dengan demikian partisipasi kaum awam dalam tugas perutusan Gereja merupakan hal yang penting.

Kehadiran dan keterlibatan kaum awam dalam karya perutusan Gereja di tengah dunia memberi dampak yang berarti bagi perkembangan Gereja. Kaum awam, selain hirarki Gereja, juga menjadi penentu bagi perjalanan kehidupan Gereja. Gereja dapat menjadi tanda Kristus yang sempurna apabila di dalamnya terdapat keterlibatan dari kaum awam dalam karya perutusan Gereja. Kaum awam menjalankan tugas utama dalam karya perutusan Gereja yakni memberi kesaksian tentang Kristus. Kesaksian ini dilaksanakan dalam kehidupan dengan kata-kata dan tindakan yang berasal dari Allah yang mana dalam kekudusan dan kebenaran sejati telah menjadikan manusia sebagai manusia baru. Kaum awam yang telah dijadikan manusia baru oleh Allah harus menampakkan Kristus dalam kehidupannya sehingga Kerajaan Allah dapat secara mendalam sungguh dialami oleh seluruh manusia. Kristus yang dihadirkan kaum awam dalam karya perutusannya dapat menjadi kekuatan yang mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik.¹⁰

⁹ Georg Kirchberger, *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani* (Maumuere: Penerbit Ledalero, 2007), hlm. 458-461.

¹⁰ Konsili Vatikan II, "Dekrit tentang Kegiatan Misioner Gereja *Ad Gentes*", dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. R. Hardawirayana, cetakan XII (Jakarta: Obor, 2013), art. 11-12. Untuk penulisan selanjutnya *Ad Gentes* akan disingkat *AG* dan diikuti nomor artikelnya.

Kaum awam menjadi pilar penting dalam perutusan Gereja karena mereka hidup dan mengenal secara langsung situasi dan kondisi dunia yang menjadi tempat perutusan Gereja. Kaum awam dengan kekhasan dan keistimewaannya yang bersifat keduniawian memiliki tanggungjawab dalam tugas perutusan Gereja. Mereka bertanggungjawab dalam menyelamatkan dan menguduskan dunia melalui kehidupan mereka di tengah dunia. Kaum awam diutus ke tengah dunia untuk *menggarami* dunia dengan karunia-karunia yang mereka peroleh dari Allah. Kaum awam menjadi saksi dan sarana hidup perutusan Gereja dengan memberikan warna bagi kehidupan di tengah dunia. Di tengah kehidupan dunia dewasa ini, kaum awam dengan cara hidupnya melalui kata-kata dan tindakannya berusaha mempertahankan nilai-nilai kristiani, menunjukkan cinta kasih dan belaskasihan Kristus kepada sesama. Kaum awam harus mampu memberi perbedaan, pengaruh dan dampak yang baik yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan. Kaum awam mengemban kewajiban mulia dalam karya perutusan Gereja yakni mewartakan rencana keselamatan ilahi kepada semua orang dalam segala zaman.¹¹

Keterlibatan kaum awam dalam karya perutusan Gereja tak bisa terpisahkan dari kegiatan kerasulan yang dilaksanakan oleh Gereja. Konsili Vatikan II dalam dekritnya mengenai Kerasulan Awam menyadari betapa pentingnya peranan kaum awam dalam karya kerasulan Gereja. Konsili menegaskan bahwa kegiatan merasul merupakan panggilan bagi kaum awam untuk ikut serta dalam karya perutusan Gereja. Tuhan sendirilah yang memanggil mereka untuk terlibat dalam kegiatan merasul. Kegiatan merasul yang dilaksanakan kaum awam ini harus dilaksanakan dengan penuh iman, harapan dan cinta kasih demi kemuliaan Allah. Kaum awam melaksanakan karya kerasulan dalam semangat kristiani dan dalam persatuan dengan Kristus sebagai kepala sehingga kaum awam yang hidup di tengah dunia dan bersinggungan langsung dengan urusan duniawi diharapkan mampu mendatangkan kekudusan, kesucian dan kesempurnaan bagi dunia.¹² Hal ini berarti bahwa di tengah dunia, kaum awam menjadi

¹¹ LG art. 31-33.

¹² AA art. 3-4.

pilar utama yang memberi pengaruh positif bagi dunia. Dengan segala yang mereka miliki: pewartaan, kesaksian dan teladan hidupnya, kaum awam diharapkan mampu menghantar dunia pada keselamatan.

Kaum awam dalam menjalankan tugas perutusan Gereja tidak diharuskan membuat pembedaan dengan hanya berfokus pada satu bidang dan mengabaikan bidang yang lain. Mereka hendaknya melaksanakan karya kerasulan dalam berbagai bidang, baik itu bidang rohani maupun bidang duniawi sebab pada dasarnya semua aspek kehidupan saling berhubungan satu dengan yang lain sebagai bagian dari rencana keselamatan Allah. Para bapa konsili mengajak kaum awam untuk terlibat dalam karya kerasulan dengan mengabdikan diri secara sungguh-sungguh menurut kemampuan dan bakat, pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki. Kaum awam harus menyadari bahwa karya kerasulan yang mereka jalani merupakan partisipasi dalam membarui tata dunia melalui profesi dan tugas keduniawian yang mereka miliki. Tata dunia harus diperbarui secara kristiani dan mengarahkannya kepada Allah melalui Kristus.¹³ Hal ini berarti bahwa melalui jabatan-jabatan yang mereka miliki, melalui pekerjaan dan profesi yang mereka jalani, melalui tugas dan tanggungjawab yang mereka emban di tengah dunia hendaknya disadari sebagai usaha untuk membangun dan menghadirkan Kerajaan Allah bagi sesama di tengah dunia.

Keterlibatan kaum awam dalam karya perutusan Gereja melalui karya kerasulan terjadi dalam berbagai bidang kehidupan. Mereka menjalankan karya kerasulan di dalam Gereja dan juga di dalam masyarakat. Ada berbagai bidang kerasulan yang dijalankan yakni jemaat-jemaat gerejawi, kaum muda, lingkungan sosial, tingkat nasional dan internasional. Bidang-bidang kerasulan ini sejatinya menjadi sarana dan tempat perwujudan Kerajaan Allah di tengah dunia yang mana nilai-nilai Kristiani dihidupkan. Dalam berbagai bidang kerasulan ini, kaum awam hadir sekaligus terlibat dengan memberi dampak dan pengaruh yang berarti bagi kehidupan dunia.¹⁴ Keterlibatan kaum awam dalam karya kerasulan Gereja dapat

¹³ AA art. 5-7.

¹⁴ AA art. 9.

dijalankan secara perorangan dan juga secara kelompok. Secara perorangan, kaum awam dapat merasul dalam situasi hidup yang mereka alami dengan bersaksi mengenai seluruh hidupnya sebagai awam yang bersumber pada iman, harapan dan cinta kasih. Selain itu secara kelompok, kaum awam dapat merasul dengan terlibat dalam kelompok-kelompok dan organisasi atau perserikatan yang senantiasa menjaga keselarasan hubungan antara hidup praktis dan iman dari anggotanya. Kelompok atau perserikatan kaum awam dalam karya kerasulan harus senantiasa menunjukkan persekutuan dan persatuan antara Gereja dengan Kristus serta memelihara hubungan dengan pimpinan Gereja.¹⁵

Karya perutusan Gereja yang dilaksanakan oleh kaum awam ini juga terjadi di Paroki Kristus Raja Wangatoa yang merupakan salah satu Paroki di Dekanat Lembata, Keuskupan Larantuka dan secara administrasi pemerintahan berada dalam wilayah Kabupaten Lembata. Paroki Kristus Raja Wangatoa berdiri pada tanggal 01 Januari 2009 dan merupakan hasil pemekaran dari paroki Santa Maria Banneux Lewoleba. Sejak berdirinya hingga sekarang, Paroki Kristus Raja Wangatoa mengalami perkembangan yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangan umat. Paroki Kristus Raja Wangatoa terdiri dari 12 lingkungan dengan 71 KBG yang tersebar di lingkungan-lingkungan.¹⁶

Kaum awam paroki Kristus Raja Wangatoa adalah anggota Gereja dan sekaligus juga adalah bagian dari masyarakat. Sebagai anggota Gereja dan juga bagian dari masyarakat, kaum awam Paroki Kristus Raja Wangatoa mendapat panggilan dari Allah untuk menjalankan karya perutusan menghadirkan Kerajaan Allah di tengah dunia. Karya perutusan ini dapat dijalankan dengan terlibat dalam kehidupan menggereja dan sekaligus juga dalam kehidupan masyarakat. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan merasul baik itu dilakukan secara perorangan maupun dilakukan secara berkelompok. Dalam kehidupan menggereja kegiatan merasul dapat dilaksanakan

¹⁵ AA art. 15-19.

¹⁶ Sekretariat Paroki Kristus Raja Wangatoa, *Paroki Kristus Raja Wangatoa* (ms).

dengan terlibat dalam kepengurusan DPP, Lingkungan, KBG dan kelompok kategorial Gereja. Selain terlibat dalam kegiatan menggereja, mereka juga dapat terlibat dalam kehidupan bermasyarakat dengan menjalankan tugas dan keputusan Gereja di tengah dunia. Namun pertanyaannya, apakah kaum awam Paroki Kristus Raja Wangatoa sudah sungguh-sungguh menjalankan karya perutusannya sebagai rasul di tengah dunia untuk menghadirkan Kerajaan Allah bagi semua orang dengan terlibat dalam kehidupan menggereja dan kehidupan di tengah masyarakat? Apakah dalam menjalankan karya kerasulannya, kaum awam Paroki Kristus Raja Wangatoa telah sungguh-sungguh menghidupi ajaran, semangat dan nilai-nilai kristiani di tengah dunia? Apakah karya kerasulan yang dijalankan kaum awam Paroki Kristus Raja Wangatoa di dalam Gereja dan di tengah dunia telah menghadirkan Kerajaan Allah bagi semua orang?

Dari pokok pikiran ini, penulis berusaha mengkaji lebih dalam mengenai karya kerasulan kaum awam Paroki Kristus Raja Wangatoa istimewa keterlibatan kaum awam Paroki Kristus Raja Wangatoa dalam karya keputusan Gereja untuk menghadirkan Kerajaan Allah di tengah dunia. Penulis tertarik untuk mendalami tema ini dengan berpijak pada Injil Lukas 9:1-6 yang menjadi salah satu perikop Injil yang berbicara mengenai keputusan para murid oleh Yesus. Menurut penulis Injil Lukas 9:1-6 memiliki pesan-pesan teologis yang dapat menjadi dasar bagi karya kerasulan yang dijalankan kaum awam. Karya kerasulan yang dijalankan oleh kaum awam merupakan kelanjutan dari tugas keputusan yang diberikan Yesus kepada para murid untuk mengusir roh jahat, menyembuhkan orang sakit danewartakan Kerajaan Allah. Dalam Lukas 9:1-6, Yesus mengutus para murid untukewartakan Kerajaan Allah. Hal yang sama juga terjadi pada kaum awam yakni diutus oleh Yesus untuk menghadirkan Kerajaan Allah dengan menjalankan karya kerasulan. Atas dasar ini, penulis ingin merampungkan karya ilmiah ini dengan judul: **KERASULAN AWAM PAROKI KRISTUS RAJA WANGATOA DALAM TERANG LUKAS 9:1-6.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, persoalan yang hendak diidentifikasi dalam tulisan ini adalah bagaimana kerasulan awam Paroki Kristus Raja Wangatoa dalam terang Lukas 9:1-6. Bertolak dari masalah pokok tersebut, beberapa rumusan masalah turunan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Apa itu kerasulan awam?
2. Bagaimana perutusan para murid dalam Lukas 9:1-6?
3. Bagaimana keadaan Paroki Kristus Raja Wangatoa?
4. Bagaimana kersaulan awam Paroki Kristus Raja Wangatoa dalam terang Lukas 9:1-6?

1.3 Hipotesis

Setelah merumuskan masalah dari tulisan ini, maka hipotesis penulis dalam pembahasan ini bahwa kaum awam Paroki Kristus Raja Wangatoa telah melaksanakan karya kerasulannya dalam kehidupan menggereja dan kehidupan bermasyarakat. Kaum Awam Paroki Kristus Raja Wangatoa sungguh menghayati karya perutusan Gereja di tengah dunia seturut terang Lukas 9:1-6.

1.4 Tujuan Penulisan

Studi dan penelitian tentang kerasulan awam Paroki Kristus Raja Wangatoa dalam terang Lukas 9:1-6 ini memiliki tujuan umum dan khusus.

1.4.1 Tujuan Umum

1. Memahami kerasulan awam Paroki Kristus Raja Wangatoa.
2. Memahami perutusan murid dalam Lukas 9:1-6
3. Memahami keterlibatan kerasulan kaum awam Paroki Kristus Raja Wangatoa dalam karya perutusan Gereja di tengah dunia.

1.4.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum di atas, studi dan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S2) Teologi pada Institut Filsafat Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero.

1.5 Manfaat Penulisan

Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari tulisan ini, yakni *pertama*, bagi semua umat beriman. Umat memperoleh pemahaman yang baik dan benar tentang peranan kaum awam dalam karya perutusan Gereja sehingga dengan pemahaman yang baik dan benar ini mampu mendorong mereka untuk memberi perhatian pada peranan kaum awam dalam karya perutusan Gereja. *Kedua*, bagi kaum awam Paroki Kristus Raja Wangatoa. Kaum awam Paroki Kristus Raja Wangatoa menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam karya perutusan Gereja sehingga kesadaran ini mendorong mereka untuk sungguh terlibat dalam karya kerasulan di Paroki Kristus Raja Wangatoa sebagai bagian dari karya perutusan Gereja. *Ketiga*, bagi para pimpinan Gereja, teristimewa di Paroki Kristus Raja Wangatoa. Para pimpinan Gereja, teristimewa Tim Pastor Paroki Kristus Raja Wangatoa sungguh menyadari peranan kaum awam dalam karya perutusan Gereja sehingga mampu membangun kerjasama yang baik dengan kaum awam dalam melaksanakan karya perutusan Gereja. *Keempat*, bagi penulis. Penulis melatih diri dalam mengaktualisasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan dalam sebuah penelitian ilmiah. Sebagai calon pelayan pastoral (calon imam), penulis memiliki pemahaman akan pentingnya peranan kaum awam dalam karya perutusan Gereja sehingga pemahaman ini menjadi bekal bagi penulis dalam menjalankan tugas pastoral di kemudian hari.

1.6 Lokasi, Subjek Dan Responden Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Sebagaimana tertera dalam judul karya ilmiah ini, lokasi penelitian tulisan ini adalah Paroki Kristus Raja Wangatoa. Paroki Kristus Raja Wangatoa adalah salah satu

Paroki di Dekanat Lembata, Keuskupan Larantuka. Secara administrasi pemerintahan, wilayah paroki ini berada dalam wilayah Kabupaten Lembata. Paroki Kristus Raja Wangatoa memiliki 12 Lingkungan dengan 71 KBG yang tersebar di Lingkungan-Lingkungan.

1.6.2 Subjek dan Responden Penelitian

Subjek utama penelitian dari karya Ilmiah ini adalah kaum awam Paroki Kristus Raja Wangatoa. Selain itu, dalam penelitian karya ilmiah ini juga ada beberapa pihak yang dijadikan responden dalam pengumpulan informasi yang mendukung penelitian ini yakni Pastor Paroki Kristus Raja Wangatoa dan juga umat Paroki Kristus Raja Wangatoa.

1.7 Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis menggunakan dua metode, yakni metode studi pustaka dan metode campuran. Dalam metode studi pustaka, penulis berusaha mencari, menghimpun dan menggali informasi-informasi yang relevan dan berkaitan dengan tema yang digarap dari berbagai literatur atau bahan bacaan. Dalam metode campuran penulis menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan metode ini, penulis berusaha mendapatkan data secara kuantitatif dan kualitatif tentang kerasulan yang dijalankan kaum awam Paroki Kristus Raja Wangatoa. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada kaum awam Paroki Kristus Raja Wangatoa. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan beberapa narasumber kunci, seperti Pastor Paroki Kristus Raja Wangatoa dan umat Paroki Kristus Raja Wangatoa.

1.8 Sistematika Penulisan

Secara garis besar tulisan ini terdiri atas lima bab besar yang mana tiap-tiap bab memiliki keterikatan yang mampu menciptakan satu kesatuan dari tulisan ini. Masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab dengan tujuan agar tulisan ini menjadi lebih terperinci dan sistematis.

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bagian ini akan dibahas mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, hipotesis, manfaat penulisan, lokasi, subjek dan responden penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan pembahasan mengenai paroki Kristus Raja Wangatoa dan konsep kerasulan awam. Penulis akan memberi gambaran mengenai sejarah berdiri Paroki Kristus Raja Wangatoa, gambaran Paroki Kristus Raja Wangatoa dan situasi pastoral Paroki Kristus Raja Wangatoa. Selanjutnya penulis membahas mengenai konsep kerasulan awam

Bab III berisikan pembahasan mengenai eksegeze Injil Lukas 9:1-6. Pada bagian ini penulis berusaha melihat hubungan Injil Lukas secara keseluruhan dengan tema perutusan para murid yang menjadi pesan teologis dalam eksegeze Lukas 9:1-6.

Bab IV berisikan pembahasan mengenai kerasulan awam Paroki Kristus Raja Wangatoa dalam terang Lukas 9:1-6. Penulis akan membuat refleksi teologis akan keterlibatan kaum awam paroki Kristius Raja Wangatoa dalam karya perutusan Gereja di tengah dunia berdasarkan Lukas 9:1-6.

Bab V merupakan penutup dari tulisan ini yang berisikan kesimpulan dari tulisan ini serta saran bagi beberapa pihak yang dianggap memiliki hubungan dan dampak dari tema ini.